



PENGARUH *LEVERAGE*, INTENSITAS MODAL, DAN PROFITABILITAS TERHADAP *EFFECTIVE TAX RATE* (STUDI EMPIRIS PADA SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023)

Rina Harleyna Sari¹, Uswatun Khasanah², Endah Prawesti Ningrum³

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

E-mail: rharlyna@gmail.com¹

Article History:

Received: 16-05-2024

Revised: 05-06-2024

Accepted: 18-06-2024

Keywords:

Leverage, Intensitas Modal, Profitabilitas, dan Effective Tax Rate

Abstract: Artikel ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh leverage, intensitas modal, dan profitabilitas terhadap effective tax rate (studi empiris pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2023). Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 125 data. Metode analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage, intensitas modal dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap effective tax rate. Secara parsial leverage berpengaruh positif terhadap effective tax rate, intensitas modal tidak berpengaruh terhadap effective tax rate, dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap effective tax rate.

© 2024 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Indonesia yang secara geografis sangat strategis sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Situasi ini lebih menguntungkan pemerintah Indonesia dikarenakan pejabat dapat memperoleh penghasilan melalui pungutan-pungutan pajak. Perbedaan pendapat mengenai masalah-masalah perpajakan antara direktur dan manajer perusahaan mengakibatkan beberapa perusahaan menghadapi beban pajak yang berlebihan, dan manajer memiliki berbagai cara untuk menyelesaikan masalah ini, termasuk salah satunya mengelola keuntungan perusahaannya sendiri (Sari et al., 2023)

Fenomena penghindaran pajak di Indonesia disebabkan oleh perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang merupakan salah satu contoh industri manufaktur yang memiliki pengaruh besar dan signifikan terhadap penerimaan pajak dan penerimaan negara. Namun, ada beberapa perusahaan-perusahaan di subsektor ini yang berusaha masih menerapkan praktik penghindaran pajak. PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Merupakan salah satu perusahaan yang mempraktikkan penghindaran pajak. PT Indofood Sukses Makmur Tbk menghindari pajak dengan menciptakan perusahaan baru

serta mengelola aset, kewajiban, dan operasionalnya. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) memegang kendali divisi mie yang merupakan pabrik mie instan dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Meskipun bisa disebut sebagai ekspansi untuk menghindari pajak, namun ekspansi yang dilakukan PT Indofood Sukses Makmur Tbk membuat DJP menilai perusahaan tersebut masih harus tetap melakukan pembayaran pajak yang terhutang senilai Rp1,3 Miliar. Kasus penghindaran pajak kedua yaitu tahun 2020 oleh PT Japfa Comfeed adanya sengketa mengenai PPh Pasal 26 karena adanya perbedaan mengenai siapa sebenarnya pemilik manfaat sesungguhnya (*beneficial owner*) dari nilai sengketa.

Faktor pertama yang bisa memengaruhi *effective tax rate (ETR)* suatu perusahaan adalah *leverage*. *Leverage* adalah rasio penting yang menguji seberapa baik perusahaan menggunakan utang yang dipinjamnya. *Leverage* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar utang membantu pengelolaan kegiatan usaha suatu perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan *leverage* untuk mengurangi keuntungan mereka dan menjaga beban pajak tetap rendah. Nilai *leverage* yang besar berarti perusahaan menggunakan utang untuk pendanaannya (Nugroho, 2019).

Faktor kedua yang dapat memengaruhi *effective tax rate (ETR)* suatu perusahaan adalah intensitas modal. Intensitas modal mengacu pada aktivitas penyertaan modal perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aktiva tetap (intensitas modal) dan persediaan (intensitas persediaan). Menurut Nugroho (2019), Penyusutan dapat dikurangkan dari pajak (*tax deductible*), sehingga memungkinkan perusahaan melakukan investasi yang lebih baik pada aset tetap dan berpotensi mengurangi beban pajak perusahaan. Artinya, perusahaan dengan tingkat intensitas aset tetap (intensitas modal) yang lebih tinggi mungkin penghasilan yang dikenai pajaknya yang lebih rendah, sehingga mengakibatkan tarif pajak efektif bagi perusahaan tersebut menjadi lebih rendah juga. Dengan membagi aset tetap perusahaan, dapat meminimalkan beban pajak akibat depresiasi nilai aset tetap. Proporsi aset tetap dalam suatu perusahaan dapat memengaruhi *ETR* suatu perusahaan, karena penyusutan aset tetap dapat dikurangkan dari laba sebelum pajak.

Faktor ketiga yang dapat memengaruhi *effective tax rate (ETR)* suatu perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio untuk menghitung keahlian pendapatan suatu perusahaan dan menilai efektivitas manajemen perusahaan dengan menghitung jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Nugroho, 2019). Perusahaan yang dapat menghasilkan laba harus bersiap-siap melakukan pembayaran pajak atas penghasilan yang dihasilkannya. Perusahaan yang profitabilitasnya tinggi pembayaran pajaknya juga lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang profitabilitasnya rendah.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan

Menurut Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan teori keagenan merupakan suatu hubungan kontraktual antar lembaga dimana satu orang atau lebih (prinsipal) menyerahkan kepercayaan penuh terhadap orang lain (agen) untuk melaksanakan suatu jasa/kegiatan atas nama pemilik perusahaan (prinsipal) yang berwenang membuat keputusan. Hubungan keagenan ini melibatkan pemilik perusahaan dan agen dengan menanggung biaya pemantauan dan pengikatan yang positif, dan ada beberapa perbedaan antara keputusan keagenan dan keputusan yang memaksimalkan keuntungan perusahaan. Manajer (agen) harus berkewajiban mengelola perusahaan dengan sebaik-baiknya agar

perusahaan menghasilkan keuntungan yang cukup tinggi. Manajer (agen) perlu mengetahui berjalan atau tidaknya kinerja operasional perusahaan, karena manajer (agen) lebih mengetahui keadaan perusahaan dibandingkan pemilik perusahaan (prinsipal) dan berkewajiban memberikan informasi dan memenuhi harapan pemilik perusahaan (prinsipal). Manajer (agen) diasumsikan bertindak atas nama perusahaan dengan hanya mempertimbangkan kepentingan pemegang saham (prinsipal) (Rahmawati & Mildawati, 2019).

Effective Tax Rate

Tarif pajak efektif yang dikenal sebagai *effective tax rate (ETR)* adalah persentase tarif pajak yang dibayar oleh perusahaan (Chytia & Pradana, 2021).

Menurut Pohan (2014) tujuan yang diharapkan dengan munculnya efektif pembayaran pajak adalah :1) Mengurangi sebanyak mungkin beban pajak yang terutang, 2) Memanfaatkan sebaik mungkin laba setelah pajak, 3) Mencegah kejutan pajak (*tax surprise*) dalam hal dilakukan pemeriksaan pajak oleh fiskus, 4) Memenuhi semua kewajiban-kewajiban perpajakan dengan baik, efisien, dan efektif sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Leverage

Menurut Kasmir (2014), *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang mengukur perbandingan total utang terhadap total aset. Dengan kata lain, pengelolaan aset dipengaruhi oleh seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang yang dimiliki perusahaan.

Intensitas Modal

Intensitas modal merupakan rasio kegiatan investasi suatu perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aktiva tetap. Satuan variabel intensitas modal yaitu persentase. Rasio intensitas modal dapat digunakan untuk mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan (Chytia & Pradana, 2021).

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019) menguraikan penjelasan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba.

Menurut Subramanyam & Wild (2014) rasio-rasio yang digunakan untuk menilai profitabilitas perusahaan terdiri dari: 1) *Gross Profit Margin*, 2) *Operating Profit Margin*, 3) *Net Profit Margin*, 4) *Return On Investment (ROI)*, 5) *Return On Asset (ROA)*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Kusumastuti et al., (2020), metode penelitian kuantitatif adalah metode untuk meneliti hubungan antar variabel yang dihitung dengan menggunakan instrumen penelitian yang datanya terdiri dari kumpulan angka-angka sehingga bisa dilakukan analisis dengan prosedur statistik dengan maksud dan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan. Penelitian ini bersifat deskriptif. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah pada perusahaan-perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar dan menyajikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 dengan total populasi sebanyak 93 (sembilan puluh tiga)

perusahaan. Pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan seluruh sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang ditentukan.

Teknik Analisis Data

Model regresi linear berganda mempunyai tujuan berguna untuk melihat pengaruh atau hubungan antara dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan dengan memakai rumus berikut ini:

$$y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

y = *Effective Tax Rate*

α = Konstanta

X_1 = *Leverage*

X_2 = *Intensitas Modal*

X_3 = *Profitabilitas*

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = *Koefisien Regresi Parsial*

ε = *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan bertujuan untuk memberikan gambaran umum data penelitian yang telah terkumpul dalam bentuk statistik untuk setiap variabel penelitian dengan variabel independen yaitu *leverage*, intensitas modal, dan profitabilitas dan variabel dependen yaitu *effective tax rate*.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Leverage</i>	102	.09	.83	.3916	.18917
<i>Intensitas Modal</i>	102	.00	.85	.3264	.18301
<i>Profitabilitas</i>	102	.02	.23	.0907	.04925
<i>Effective Tax Rate</i>	102	.05	.33	.2318	.03950
Valid N (<i>listwise</i>)	102				

Sumber : *Output SPSS, 2024*

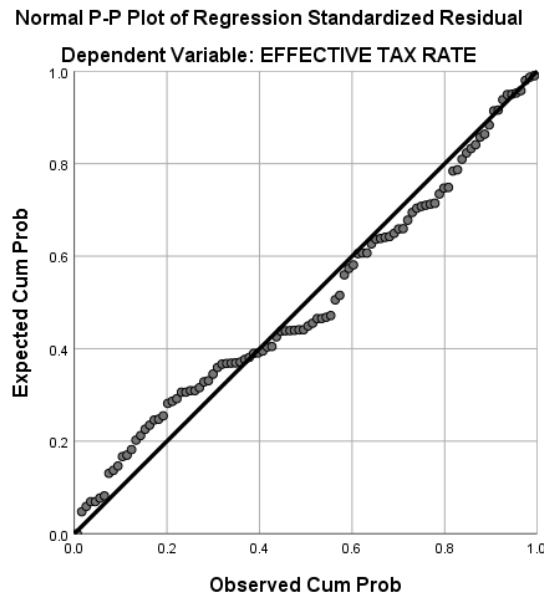
Tabel diatas hasil analisis statistik deskriptif diatas dapat diuraikan berikut ini:

1. Variabel *leverage* (X_1) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,3916 dan *std.Deviasi* 0,18917 yang lebih kecil dari *mean*, artinya penyebaran data pada variabel *leverage* dianggap sudah menyeluruh dan bervariasi. Dengan nilai *minimum* pada perusahaan sebesar 0,09 dan *maksimum* sebesar 0,83.
2. Variabel intensitas modal (X_2) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,3264 dan *std.Deviasi* 0,18301 yang lebih kecil dari *mean*, artinya penyebaran data pada variabel intensitas modal dianggap sudah menyeluruh dan bervariasi. Dengan nilai *minimum* pada perusahaan sebesar 0,00 dan *maksimum* sebesar 0,85.
3. Variabel profitabilitas (X_3) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0907 dan *std.Deviasi* 0,04925 yang lebih kecil dari *mean*, artinya penyebaran data pada variabel profitabilitas dianggap sudah menyeluruh dan bervariasi. Dengan nilai *minimum* pada perusahaan sebesar 0,02 dan *maksimum* sebesar 0,23.

4. Variabel *effective tax rate* (Y) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,2318 dan *std.Deviasi* 0,03950 yang lebih kecil dari *mean*, artinya penyebaran data pada variabel *leverage* dianggap sudah menyeluruh dan bervariasi. Dengan nilai *minimum* pada perusahaan sebesar 0,05 dan *maksimum* sebesar 0,33.

Uji Normalitas

Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov dua arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak dengan menilai nilai signifikannya. Jika signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas Grafik Normal P-Plot

Hasil uji normalitas menggunakan grafik normal P-Plot menunjukkan titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		102
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.03631536
	<i>Most Extreme Differences</i>	
	<i>Absolute</i>	.088
	<i>Positive</i>	.088
	<i>Negative</i>	-.083
<i>Test Statistic</i>		.088
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.052 ^c

Sumber : Output SPSS, 2024

Dalam tabel diatas nilai *asympt. Sig (2-tailed)* menunjukkan hasil yaitu 0,052. Nilai signifikansi tersebut $> 0,052$ menandakan data telah memenuhi asumsi normalitas dan terdistribusi normal. Selain itu untuk mengetahui apakah berdistribusi dengan normal atau tidak bisa dilihat melalui grafik histogram maupun grafik normal plot.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji suatu model regresi apakah akan terjadi korelasi antarvariabel bebas. Untuk menilai apakah suatu model regresi mempunyai masalah multikolinearitas bisa diketahui dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* (Ghozali, 2021).

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

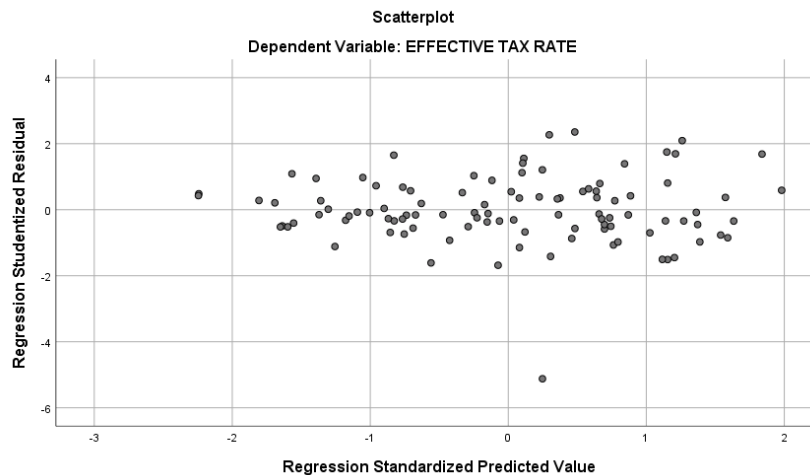
Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
(Constant)		
1 Leverage	.834	1.199
Intensitas Modal	1.000	1.000
Profitabilitas	.834	1.199

Sumber: *Output SPSS, 2024*

Berdasarkan tabel diatas, tidak ada korelasi pada variabel pada penelitian ini. Hal tersebut terlihat dalam setiap variabel menghasilkan nilai *tolerance* $> 0,10$ adalah *leverage* sebesar 0,834, intensitas modal sebesar 1,000, dan profitabilitas sebesar 0,834. Nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dari setiap variabel bernilai < 10 , adalah *leverage* sebesar 1,199, intensitas modal sebesar 1,000, dan profitabilitas sebesar 1,199. Berdasarkan hasil tersebut menandakan bahwa tidak adanya multikolinearitas pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya pada model regresi dilakukan dengan menggunakan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2021).



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar 4.1 terlihat bahwa tersebarnyanya titik-titik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Atas hasil yang diperoleh dinyatakan dalam penelitian ini artinya tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda untuk menguji dan menganalisis uji regresi linear berganda yang memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *leverage* (X1), intensitas modal (X2), profitabilitas (X3) terhadap *effective tax rate* (Y). Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.231	.005		50.476	.000
	Leverage	.049	.006	.485	7.646	.000
	Intensitas Modal	-.002	.006	-.019	-.323	.747
	Profitabilitas	-.189	.024	-.491	-7.744	.000

Sumber: Output SPSS, 2024

Model persamaan yang dihasilkan melalui uji regresi linear berganda yang didasarkan dari tabel 4.9 yaitu:

$$y = 0,231 + 0,049X_1 - 0,002X_2 - 0,189X_3 + \varepsilon$$

Berdasarkan model persamaan yang dihasilkan, maka hasil analisis bisa diuraikan yaitu:

- Konstanta sebesar 0,231 menjelaskan apabila variabel bebas yakni *leverage*, intensitas modal, dan profitabilitas bernilai 0 (nol), maka besarnya variabel terikat yaitu *effective tax rate* akan bernilai 0,231.
- Koefisien regresi *leverage* (X1) sebesar 0,049 naik 1 satuan menandakan *effective tax rate* akan naik sebesar 0,049 jika variabel bebas lainnya konstan. Koefisien positif berarti terdapat hubungan searah antara *leverage* dan *effective tax rate*.
- Koefisien regresi intensitas modal (X2) sebesar -0,002 menjelaskan apabila intensitas modal (X2) naik 1 satuan menandakan *effective tax rate* akan menurun 0,002 jika variabel bebas lainnya konstan. Koefisien negatif berarti terdapat hubungan yang berlawanan arah antara intensitas modal dan *effective tax rate*.
- Koefisien regresi profitabilitas (X3) sebesar -0,189 menjelaskan apabila profitabilitas (X3) naik 1 satuan menandakan *effective tax rate* akan menurun 0,189 jika variabel bebas lainnya konstan. Koefisien negatif berarti terdapat hubungan yang berlawanan arah antara profitabilitas dan *effective tax rate*.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel terikat dilakukan dengan memanfaatkan koefisien determinasi (Ghozali, 2021). Hasil uji koefisien determinasi berikut ini:

Tabel 5. Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.819 ^a	.671	.661	.01106	1.948

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Intensitas Modal, Leverage

b. Dependent Variable: Effective Tax Rate

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai R Square yaitu 0,671. Hal tersebut menandakan sebesar 67% variasi variabel terikat yaitu *effective tax rate* dijelaskan oleh variasi dari variabel bebas *leverage*, intensitas modal, dan profitabilitas. Variabel lain diluar penelitian ini memiliki kemampuan untuk menjelaskan variasi variabel terikat sebesar 33% (100%-67%).

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji koefisien secara parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel independen yaitu *leverage* (X1), intensitas modal (X2), profitabilitas (X3) terhadap variabel dependen yaitu *effective tax rate* (Y) secara parsial.

Tabel 6. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.231	.005		50.476	.000
	Leverage	.049	.006	.485	7.646	.000
	Intensitas Modal	-.002	.006	-.019	-.323	.747
	Profitabilitas	-.189	.024	-.491	-7.744	.000

a. Dependent Variable: Effective Tax Rate

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel *leverage* nilai t hitung sebesar 7,646 dan signifikan sebesar 0,000. Pada alpha 0,05 dan $df = n-k$ (102-3) nilai t tabel sebesar 1,984. Nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel, sehingga bisa diputuskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa *leverage* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *effective tax rate* (Y).
2. Hasil uji statistik t menghasilkan nilai signifikansi variabel intensitas modal yakni 0,747. Hal ini menandakan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*, karena nilai signifikansi $> 0,05$ maka dinyatakan hipotesis 2 dalam penelitian ini ditolak artinya bahwa intensitas modal (X2) tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*.
3. Variabel profitabilitas (X3) nilai t hitung sebesar -7,744 dan signifikan sebesar 0,000. Pada alpha 0,05 dan $df = n-k$ (102-3) nilai t tabel sebesar -1,984. Nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel, sehingga bisa diputuskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa profitabilitas (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *effective tax rate*.

Uji F

Uji statistik F secara simultan akan diuji apakah variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil analisis Uji F sebagai berikut:

**Tabel 7. Uji F
ANOVA^a**

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	.024	3	.008	66.642	.000 ^b
	<i>Residual</i>	.012	98	.000		
	<i>Total</i>	.036	101			

a. *Dependent Variable: Effective Tax Rate*

b. *Predictors: (Constant), Profitabilitas, Intensitas Modal, Leverage*

Sumber: *Output SPSS, 2024*

Hasil uji F berdasarkan pada tabel 4.10 menghasilkan nilai signifikansi yakni sebesar 0,000 atau $< 0,05$. Hal ini menandakan bahwa variabel bebas yaitu *leverage*, intensitas modal, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap *effective tax rate*.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Leverage* terhadap *Effective Tax Rate*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *effective tax rate* menyatakan bahwa hipotesis tersebut diterima. Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan *leverage* memiliki nilai signifikansi $\leq 0,05$ yaitu 0,000 yang menandakan *leverage* berpengaruh terhadap *effective tax rate* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Simone (2019) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *effective tax rate*. Pengaruh positif dan signifikan variabel *leverage* terhadap *effective tax rate* juga dibuktikan oleh hasil penelitian (Utami & Mahpudin, 2021) dan (Erawati & Jega, 2019).

Pengaruh Intensitas Modal terhadap *Effective Tax Rate*

Pengujian hipotesis 2 yaitu intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate* menyatakan bahwa hipotesis tersebut ditolak. Berdasarkan tabel 4.9, menunjukkan intensitas modal memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu 0,747 yang menandakan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alfian (2022) dan Rahmawati & Mildawati (2019) menunjukkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Effective Tax Rate*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa profitabilitas terhadap *effective tax rate* menyatakan bahwa hipotesis diterima. Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan profitabilitas memiliki nilai signifikansi $\leq 0,05$ yaitu 0,000 yang menandakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Nabhilla & Wahyudi (2022) dan Nugroho (2019).

Pengaruh *Leverage*, Intensitas Modal, dan Profitabilitas terhadap *Effective Tax Rate*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *leverage*, intensitas modal, dan profitabilitas terhadap *effective tax rate* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap *effective tax rate* ini dibuktikan pada hasil yang memperlihatkan nilai probabilitas atau signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar 66.642

> (F tabel) 2,70 maka dapat disimpulkan bahwa *leverage*, intensitas modal, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh positif bersama-sama terhadap *effective tax rate*.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *effective tax rate*. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi *leverage*, maka *effective tax rate* semakin meningkat juga.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Hal tersebut menjelaskan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate* menunjukkan bahwa manajer tidak menggunakan struktur modal perusahaan secara aktif untuk strategi penghindaran pajak.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate*. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh laba diasumsikan tidak melakukan *tax avoidance* karena mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage*, intensitas modal, dan profitabilitas secara simultan bersama-sama berpengaruh positif terhadap *effective tax rate*.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Alfian, M. (2022). Pengaruh Leverage dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020). *Relevan*, 2(2), 100–115. <https://doi.org/10.35814/relevan.v2i2.3462>
- [2] Chytia, & Pradana, B. L. (2021). Analisis Pengaruh Capital Intensity, Kepemilikan Institusional, Debt To Asset Ratio (DAR) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Effective Tax Rate (ETR) Pada Perusahaan Sektor Properti Utama Yang Terdaftar di BEI Periode 2016 -2019. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(1), 1–21. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i1.132>
- [3] Erawati, T., & Jega, B. Y. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Utang, Return on Asset (ROA) dan Kepemilikan Manajerial terhadap Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Bei pada Periode Tahun 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(3). <https://doi.org/10.23887/jiah.v9i3.22386>
- [4] Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [5] Jensen, M. C. , & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- [6] Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- [7] Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi 12)*. Rajawali Pers.
- [8] Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- [9] Nabhilla, A., & Wahyudi, J. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Effective Tax Rate. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 255–268. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.649>
- [10] Nugroho, V. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Universitas Tarumanagara*, 10(1), 29–40.

- [11] Pohan, C. A. (2014). *Manajemen Perpajakan : Strategi Perencanaan Pajak & Bisnis (Edisi Revisi)*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [12] Rahmawati, V., & Mildawati, T. (2019). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Agustus*, 5, 81–105.
- [13] Sari, R. H., Kuntadi, C., Pramukti, R., & Author, C. (2023). *Pengaruh Size, Leverage, dan Capital Intensity Terhadap Tarif Pajak Efektif*. 487–495.
- [14] Simone, P. (2019). The Determinants of The Corporate Effective Tax Rate of Italian Private Companies. *African Journal of Business Management*, 13(16), 507–518. <https://doi.org/10.5897/ajbm2019.8852>
- [15] Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2014). *Analisis laporan keuangan Buku 1* (10th ed.). Salemba Empat.
- [16] Utami, R., & Mahpudin, E. (2021). The Effect of Leverage, Capital Intensity, and Inventory Intensity on Effective Tax Rate. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* , 10, 1–10. www.bps.go.id